

Pendekatan Konseling Traumatik Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Dengan Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIB Manado

Rinna Kasenda¹, Meilya Huntua², Vanessa Wawo³, Nathazia Runtuwene⁴, Pingkan Karamoy⁵, Restika Wowor⁶, Ketilina Tumandung⁷, Kenny Paparang⁸
Universitas Negeri Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received : 14 Desember 2022

Publish : 18 Januari 2023

Keywords:

Konseling Traumatik

Narkoba

LAPAS

WBP

Perempuan

Info Artikel

Article history:

Received : 14 Desember 2022

Publish : 18 Januari 2023

Abstract

Drug misuse in Indonesia are increasing and the problems it causes are also increasingly complex. We can say that Drugs misuse problems among the community and students is difficult to overcome, because the solution involves many factors and cooperation from all parties concerned, such as the government, apparatus, society, mass media, families, the the user themselves. This research uses a type of qualitative research. Qualitative research is research that used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument. This research conducted in Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Manado. The main instrument of this research is the researcher himself, and the data collection techniques used in this study consist of; documentation studies, observations and interviews. The distribution and impact of drugs today is a problems that we should give more attention to. Since it so easy to obtaining these hazardous materials are one of the reason why the user is increasing. Regardless of gender and age, everyone is at risk of experiencing addiction if they have tasted this dangerous substance.

Abstract

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat dan permasalahan yang ditimbulkan juga semakin kompleks. Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat dan pelajar dapat dikatakan sulit di atasi, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Manado. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari; studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Peredaran dan dampak narkoba saat ini sudah sangat meresahkan. Mudahnnya mendapat bahan berbahaya tersebut membuat penggunaannya semakin meningkat. Tak kenal jenis kelamin dan usia, semua orang beresiko mengalami kecanduan jika sudah mencicipi zat berbahaya ini.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Rinna Yuanita Kasenda

Universitas Negeri Manado

Email: rinnakasenda@unima.ac.id

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat dan permasalahan yang ditimbulkan juga semakin kompleks. Kejahatan narkoba merupakan kejahatan lintas negara (*transnational crime*), terorganisir (*organized crime*), dan serius (*serious crime*) yang dapat menimpa berbagai lapisan masyarakat. Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat dan pelajar dapat dikatakan sulit di atasi, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri.

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat / bahan berbahaya. Selain “Narkoba” istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan zat adiktif lainnya. Yang dimaksud Narkotika dalam UU No. 22/1997 adalah Tanaman Papever, Opium Mentah, Opium Masak, seperti Candu, Jicing, Jicingko, Opium Obat, Morfina, Tanaman koka, Daun Koka, Kokaina Mentah, Ekgonina, Tanaman Ganja, Damar Ganja, Garam-Garam atau turunannya Morfina dan Kokaina. Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari Bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *narkea* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan narcotic yang artinya sesuatu efek *stupor* (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius.

Peredaran gelap dan penyalahgunaan Narkoba di Indonesia semakin mengkhawatirkan, berbagai macam dampak buruknya dapat mengancam generasi muda dan masa depan bangsa Indonesia. Tahun 2015 diperkirakan angka prevalensi penggunaan narkoba mencapai 5,1 juta orang dan angka kematian penyalahgunaan narkoba, setiap hari 49-50 generasi muda Indonesia mati sia-sia karena narkoba. Penyalahgunaan narkoba pada kalangan Wanita di Indonesia sendiri sebenarnya bukan masalah baru, hampir di setiap kota besar banyak ditemui kasus penyalahgunaan narkoba yang dilakukan baik oleh pria maupun wanita. Pada dasarnya perempuan itu makhluk yang dimuliakan akan tetapi dengan perubahan zaman membuat perempuan ikut mengikuti hal-hal yang membuat mereka rusak namun merasa menguntungkan. Seharusnya perempuan menjadi ibu bagi anak-anaknya dan menjadi istri bagi suaminya kelak.

Lembaga Perasyarakatan atau disingkat LAPAS merupakan institusi dari sub sistem peradilan pidana yang mempunyai fungsi strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara sekaligus sebagai tempat pembiaian bagi narapidana. Dengan kata lain perasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaan dalam tata peradilan pidana terdapat pada pasal 2 undang-undang No. 12 Tahun 1995 tentang perasyarakatan adalah sistem perasyarakatan diselenggara dalam rangka membentuk warga binaan perasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Sebelum melakukan intervensi terhadap pecandu narkoba, salah satu peran penting konselor adalah menggunakan asesmen yang tepat, relevan, valid dan reliabel sesuai keadaan dari pecandu yang sangat mendukung proses pelaksanaan dari pendekatan bimbingan maupun konseling bagi pecandu narkoba yang mejalani program rehabilitas narkoba (Supriyanto, 2017). Diagnosis kecanduan dapat diketahui melalui instrumen-instrumen yaitu wawancara, tes psikologi (tes intelegensi dan kepribadian), kuesioner, self-report, self monitoring, behavioral assessment dan behavioral rating scale(Supriyanto, 2017).

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci.

B. Kerangka Penelitian

1. Bagaimana perlakuan terhadap warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Manado?
2. Bagaimana warga binaan menyikapi perlakuan yang diberikan oleh Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Manado?

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian penyalahgunaan narkoba pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIB Manado, rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ha: Layanan Konseling Kognitif berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Manado.

Ho: Layanan Konseling Kognitif tidak berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Manado.

D. Variable

1. Jenis Variable

Jenis variabel masalah yang dijadikan fokus intervensi dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan narkoba dan jenis variabel tindakan adalah layanan konseling traumatik.

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dari variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

- a. Dukungan sosial adalah suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain yang menghasilkan suatu persepsi dimana para pecandu merasa disayangi, dicintai, dihargai dan diperhatikan. Variabel Dukungan sosial akan diukur menggunakan skala dukungan sosial yang mempunyai enam aspek yang terdiri dari (1) Kasih sayang atau kelekatan, (2) Integrasi sosial, (3) Penghargaan atau pengakuan, (4) Ikatan atau hubungan yang diandalkan, (5) Bimbingan, (6) Kemungkinan dibantu.
- b. Self Efficacy adalah keyakinan pada diri seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk terlepas dari ketergantungan narkoba atau mengatasi berbagai hambatan sehingga dapat tercapai tujuan yang ingin dicapainya. Variabel self efficacy akan diukur menggunakan skala Self Efficacy yang mempunyai tiga aspek yang terdiri dari (1) dimensi tingkat kesulitan, (2) dimensi kekuatan keyakinan, (3) dimensi generalisasi yaitu merubah tingkah laku.

E. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Manado yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel penelitian yaitu warga binaan pemasyarakatan dengan penyalahgunaan narkoba sebanyak 11 orang.

F. Sampel

Sampel dalam penelitian ini di ambil dari populasi yang bisa mewakili sebagai data yang diteliti yakni sebanyak 3 orang.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Manado. Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 10 November 2022.

H. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari; studi dokumentasi, observasi dan wawancara.

I. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penggunaan narkoba banyak digunakan oleh remaja atau kelompok usia muda. Hal ini tidak lepas dari sifat remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Faktor pribadi yang dapat melatarbelakangi penyalahgunaan narkoba adalah rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap narkoba dan keinginan mencobanya. Selain itu, faktor lingkungan juga cukup berpengaruh. Berdasarkan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Perempuan IIB Manado kami mendapati kasus terbanyak yaitu penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba terdiri dari tiga kategori yakni bandar, pemakai dan pengedar. Dari 11 orang dengan kasus penyalahgunaan narkoba, kami mengambil 3 orang warga binaan untuk diwawancarai yang merupakan pemakai narkoba.

G adalah pemakai narkoba berusia 22 tahun. G (22) memakai narkoba karena rasa ingin tahu dan faktor lingkungan yang mempengaruhi dirinya. G (22) sudah menjalani pembinaan selama kurang lebih 3 tahun. G (22) mengatakan bahwa dirinya tidak nyaman berada di dalam LAPAS karena tidak ada kebebasan.

K adalah pemakai narkoba berusia 25 tahun. K (25) menggunakan narkoba dikarenakan faktor pekerjaan yang mengharuskan dia untuk memakainya. K (25) sudah menjalani pembinaan selama kurang lebih 2 tahun. K (25) mengatakan bahwa sudah lebih sering beribadah selama di LAPAS.

C adalah pemakai narkoba berusia 26 tahun. C (26) menggunakan narkoba dikarenakan rasa ingin tahu dari pergaulan pertemanan. C (26) sudah menjalani pembinaan selama kurang lebih 3 tahun 6 bulan. C (26) mengatakan bahwa ada beragam pelatihan selama menjalani pembinaan di LAPAS.

Ketiga warga binaan tersebut mengatakan bahwa mereka mendapatkan narkoba dari teman ke teman. Masa pembinaan yang diberikan sesuai dengan seberapa banyak narkoba yang ditemukan. Selama tiga bulan sekali diadakan tes urine secara rutin kepada para warga binaan penyalahgunaan narkoba. Di LAPAS ada berbagai fasilitas yang menunjang para warga binaan seperti tempat ibadah, lapangan olahraga, klinik, kantin, dsb. Selama pembinaan warga binaan rutin mengadakan upacara, olahraga, juga terdapat beragam macam pelatihan seperti tata rias, tata boga, barista, menjahit, merajut dsb.

Warga binaan merasa tidak nyaman berada disana dikarenakan tidak merasa adanya kebebasan dalam beraktivitas. Kunjungan juga dibatasi hanya boleh keluarga inti. Dari pengalaman ketiga warga binaan tersebut tidak ada pengaruh trauma masa lalu namun memicu trauma dimasa sekarang dan yang akan datang, dimana timbul rasa penyesalan karena hal tersebut merampas masa muda mereka juga timbul rasa kurang percaya diri dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar.

3.2. Pembahasan

Peredaran dan dampak narkoba saat ini sudah sangat meresahkan. Mudahnnya mendapat bahan berbahaya tersebut membuat penggunaanya semakin meningkat. Tak kenal jenis kelamin dan usia, semua orang beresiko mengalami kecanduan jika sudah mencicipi zat berbahaya ini.

Peredaran narkoba tidak hanya didomisili oleh kaum laki-laki saja akan tetapi juga kaum perempuan. Pada dasarnya perempuan itu makhluk yang di muliakan akan tetapi dengan perubahan zaman membuat perempuan ikut mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh laki-laki yang membuat mereka rusak namun merasamenguntungkan dan menjadi kebiasaan.

Pada umumnya yang menyebabkan perempuan ikut terlibat dalam penyalahgunaan narkoba khususnya yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Manado adalah karena faktor individu, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan. Faktor individu, adanya keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berpikir panjang akibatnya, adanya keinginan untuk bersenang – senang dan mencoba mengikuti trend gaya.

1. Faktor pekerjaan, adanya tuntutan ekonomi sehingga melakukan pekerjaan yang tidak layak yang mengharuskan penggunaan narkoba.
2. Faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga hubungan ayah dan ibu yang retak, komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak, dan kurangnya rasa hormat antar anggota keluarga merupakan faktor yang ikut mendorong, dalam lingkungan sekolah dan teman sebaya seperti sekolah yang kurang disiplin, sekolah yang terletak dekat dengan tempat hiburan, sekolah yang kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri, juga adanya kebutuhan pergaulan yang mendorong seseorang untuk dapat diterima sepenuhnya dalam sebuah kelompok.

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Perempuan IIB Manado menyediakan pembinaan dengan menyediakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan dan jasmani dan rohani warga binaan.

Pembinaan narapidana dalam sistem pemasyarakatan pada hakikatnya berorientasi kepada pembangunan manusia seutuhnya yang berarti terdapat hubungan yang erat dengan program pendidikan masyarakat (kelompok belajar paket A dan kelompok belajar usaha) dan bertujuan agar mereka kelak setelah selesai menjalani masa pidananya tidak lagi melanggar hukum serta dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

4. KESIMPULAN

Kejahatan narkoba merupakan kejahatan lintas negara (*transnational crime*), terorganisir (*organized crime*), dan serius (*serious crime*) yang dapat menimpa berbagai lapisan masyarakat. Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat dan pelajar dapat dikatakan sulit di atasi, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri. Mudah-mudahan mendapat bahan berbahaya tersebut membuat penggunaannya semakin meningkat. Tak kenal jenis kelamin dan usia, semua orang beresiko mengalami kecanduan jika sudah mencicipi zat berbahaya ini. Salah satu dampak narkoba adalah menurunnya kualitas kesehatan mental. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), narkoba adalah zat dan obat-obatan bersifat adiktif yang memberi efek penurunan kesadaran, halusinasi, dan daya rangsang. Obat-obatan ini disalahgunakan oleh pecandu untuk memberikan rasa tenang, meredakan nyeri, meningkatkan kepercayaan diri. Terdapat beberapa faktor penyalahgunaan narkoba, sebagai berikut: Faktor internal dan Faktor eksternal.

Berdasarkan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Perempuan IIB Manado kami mendapati kasus terbanyak yaitu penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba terdiri dari tiga kategori yakni bandar, pemakai dan pengedar. Dari 11 orang dengan kasus penyalahgunaan narkoba, kami mengambil 3 orang warga binaan untuk diwawancarai yang merupakan pemakai narkoba. Pada umumnya yang menyebabkan perempuan ikut terlibat dalam penyalahgunaan narkoba khususnya yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Manado adalah karena faktor individu, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan. Di LAPAS, warga binaan merasa tidak nyaman berada disana dikarenakan tidak merasa adanya kebebasan dalam beraktivitas. Kunjungan juga dibatasi hanya boleh keluarga inti. Tapi, Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Perempuan IIB Manado menyediakan pembinaan dengan menyediakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan dan jasmani dan rohani warga binaan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penelitian panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Rinna Yuanita Kasenda, M.Teol., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah yang meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan penelitian ini.

Terimakasih juga kepada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIB Manado atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di sana.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan penelitian ini, penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak., sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pendekatan Konseling Traumatik Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Dengan Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIB Manado“.

6. DAFTAR PUSTAKA

- BNN, “Narkoba dan Permasalahannya,” vol. 2, pp. 7–8, 2017.
- D. Fakultas and H. Universitas, “Hari Sasangka, Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana, Mandar Maju, Bandung, 2003. Hal.35,” *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*, pp. 1–5, 2003.
- D. Fredianto, “Penyalahgunaan Narkotika Melalui Media Jarum Suntik Sebagai Pemicu Penularan Hiv Pada Narapidana Perempuan (studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Kota Pekanbaru),” vol. 1, no. 69, pp. 5–24, 2021.
- F. N. Eleanora, “Kata Kunci: Narkoba, Penyalahgunaan, Pencegahan, Penanggulangan,” *J. Huk.*, vol. 25, no. 1, pp. 439–452, 2011.
- Fadli, “Penggunaan Narkoba Dikalangan Wanita Di Desa Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar,” *J. Online Mhs. FISIP*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2017.
- G. Patras, “KAJIAN YURIDIS TENTANG OVERCROWDED YANG TERJADI DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A MANADO BERDASARKAN PERATURAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA NOMOR 11 TAHUN 2017,” vol. 8, no. 1, pp. 155–162, 2020.
- J. N. S. Gono, “NARKOBA: BAHAYA PENYALAHGUNAAN DAN PENCEGAHANNYA,” p. 81, 2017, doi: 10.1007/978-3-662-54181-4_44.
- K. F. MULIA, “PROFIL WANITA PENYALAHGUNA NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B ANAK PEKANBARU,” *JOM FISIP*, vol. 4, no. 2, pp. 1–9, 2017.
- R. Melati, “Perilaku Sosial Remaja Putri Penyalah Guna Narkoba Di Perumahan BTN Manggar,” pp. 0–17, 2014.
- R. Novarizal, “NARAPIDANA NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN UMUM Studi Terhadap Tiga Narapidana Kategori Bandar dan Pengekar di Lapas Kelas IIA Pekanbaru Riky Novarizal,” *SISI LAIN REALITA*, vol. 1, no. 1, pp. 13–23, 2016, doi: 10.25299/sisilainrealita.2016.vol1(1).1398.
- R. P. B. HUTABARAT, “PELAKSANAAN PEMBINAAN TERHADAP RESIDIVIS TINDAK PIDANA NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A PEKANBARU,” \, pp. 1–146, 2022.
- S. Adam, “Dampak Narkotika pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat,” *Komun. Penyiaran Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2012, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- S. Kholik, E. R. Mariana, and Zainab, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Klien Rehabilitasi Narkoba di Poli Napza RSJ Sambang Lihum,” *J. Skala Kesehat.*, vol. 5, no. 1, p. 8, 2014, [Online]. Available: <http://www.ejournalskalakesehatan-poltekkesbjm.com/index.php/JSK/article/download/13/26>
- S. S. Putri and B. Budyandra, “Determinan Status Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Usia 15-24 Tahun Di Indonesia Tahun 2017,” *Semin. Nas. Off. Stat.*, vol. 2020, no. 1, pp. 571–581, 2021, doi: 10.34123/semnasoffstat.v2020i1.421.
- S. Tono and M. D. A. D, “Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Minuman Keras Serta Dampak Hukum Bagi Penggunanya,” *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 3, pp. 216–220, 2014.
- S. Wulandari, “Rehabilitasi Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika,” *Spektrum Huk.*, vol. 14, no. 2, p. 291, 2019, doi: 10.35973/sh.v14i2.1083.
- U. AZMI, “KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PEREDARAN GELAP NARKOBA,” vol. 63, no. 2, pp. 1–3, 2018, [Online]. Available: http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-anPIs/2018/180607-Bitkom
- V. Todo, “Narkoba: Bahaya Penyalahgunaan Dan Pencegahannya,” pp. 1–5, 2017.

- Y. Sumarauw, "NARAPIDANA PEREMPUAN DALAM PENJARA (Suatu Kajian Antropologi Gender)," *HOLISTIK J. Soc. Cult.*, pp. 1–17, 2013.
- Y. Yuli W and A. Winanti, "Upaya Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika Dalam Perspektif Hukum Pidana," *ADIL J. Huk.*, vol. 10, no. 1, 2019, doi: 10.33476/ajl.v10i1.1069.